

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA MANADO

Tannya Awuy

Pingkan A. K. Pratisis, Jantje B. Mangare

Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : tannyaawuy@gmail.com

ABSTRAK

Didalam suatu proyek konstruksi terdapat berbagai permasalahan yang terjadi, salah satunya permasalahan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Keselamatan dan kesehatan tenaga kerja proyek konstruksi menjadi prioritas yang harus selalu diperhatikan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor penghambat dan resiko kerja. Dimana kurangnya penerapan sistem ini akan mengakibatkan hal buruk seperti resiko kecelakaan kerja yang berimbas juga terhadap kerugian perusahaan dengan meningkatnya biaya akibat kecelakaan kerja ringan maupun berat. Lokasi penelitian terletak pada proyek pembangunan hotel (Manado Town Square III), proyek pembangunan Mall (Star Square) dan proyek pembangunan Trans Mart. Kuisisioner digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan system random.

Metode Rangkings digunakan untuk menentukan Rangkings para responden dan memberikan prioritas terhadap variable studi, setelah pengumpulan data dari responden, kemudian di analisis dengan nilai Mean (nilai rata-rata dari data), yang merupakan teknik penjelasan kelompok yang di dasarkan dari nilai rata-rata tersebut untuk mendapatkan nilai Mean pengolahan data kuisisioner menggunakan program SPSS (Statistic Package For Social Sciences) dengan metode analisis Descriptives.

Dari hasil penelitian didapatkan urutan rangkings-rangkings tiap faktor yang menjadi penghambat diterapkannya SMK3. Dan faktor penghambat yang paling berpengaruh ialah yaitu kurangnya pengetahuan mengenai SMK3 dari perusahaan maupun karyawannya. Dari faktor-faktor penghambat yang telah didapat di sarankan beberapa alternatif penyelesaian.

Kata Kunci : *Faktor-Faktor Penghambat, SMK3, Kuisisioner, SPSS for windows*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Manado merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang, sehingga terdapat banyak pembangunan salah satunya dibidang konstruksi.

Didalam suatu proyek konstruksi terdapat berbagai permasalahan yang terjadi, salah satunya permasalahan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Pengelolaan proyek yang baik akan memperhatikan masalah SMK3 ini, sehingga akan meminimalisir setiap potensi timbulnya kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja. Keselamatan dan kesehatan tenaga kerja proyek konstruksi menjadi prioritas yang harus selalu diperhatikan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam

suatu pekerjaan contohnya pembangunan proyek dibidang konstruksi yang merupakan salah satu faktor pendukung untuk memajukan suatu negara, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor penghambat dan resiko kerja. Salah satunya mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dimana kurangnya penerapan sistem ini akan mengakibatkan hal buruk seperti resiko kecelakaan kerja yang berimbas juga terhadap kerugian perusahaan dengan meningkatnya biaya akibat kecelakaan kerja ringan maupun berat.

Kebanyakan perusahaan juga merasa keberatan dengan adanya SMK3 karena setiap perusahaan merasa mereka harus mengeluarkan biaya tambahan. Padahal tidak demikian, SMK3 merupakan langkah penghematan dan peningkatan produktivitas. Dengan SMK3, perusahaan tidak dibebani dengan biaya kecelakaan atau kesehatan

tenaga kerja karena keselamatan dan kesehatan dalam kerja sudah terjamin.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang paling berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya meninjau faktor-faktor yang menjadi penghambat diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan faktor penghambat apa yang paling berpengaruh berdasarkan hasil analisa dari kuisioner dan tempat yang ditinjau yaitu MANADO TOWN SQUARE III, STAR SQUARE, dan TRANS MART. Responden yang dimintai keterangannya ialah Project Manager, Site Manager, Engineer, Supervisor dan surveyor.

Tujuan Penulisan

1. Dapat mengetahui faktor-faktor penghambat yang bisa mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
2. Faktor penghambat apa yang paling berpengaruh terhadap penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) pada proyek pembangunan konstruksi.

Manfaat Penulisan

1. Bagi kontraktor dapat memperoleh informasi mengenai presentase faktor penghambat yang paling berpengaruh terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
2. Bagi peneliti, mengembangkan cara berpikir dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah Bagian dari Sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Pengertian SMK3 terbagi secara :

- **UMUM**

Suatu usaha untuk melaksanakan pekerjaan tanpa mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

- **ETIMOLOGIS/FILOSOFIS**

Pemikiran dan upaya penerapannya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan khususnya tenaga kerja baik jasmani maupun rohani.

- **HUKUM**

Merupakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang wajib dilaksanakan. Setiap pelanggaran dikenai sanksi perdata dan pidana.

- **EKONOMI**

Upaya mencegah kerugian akibat kecelakaan dan sakit akibat kerja, guna meningkatkan produktivitas, citra dan nilai perusahaan.

- **KEMANUSIAAN**

Merupakan upaya memenuhi hak asasi manusia bagi setiap pekerja. Setiap kecelakaan menimbulkan penderitaan bagi korban dan keluarganya.

Pengertian Keterlambatan Proyek

Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu adalah merupakan kekurangan dari tingkat produktifitas dan sudah tentu kesemuanya ini akan mengakibatkan pemborosan dalam pembiayaan, baik berupa pembiayaan langsung yang dibelanjakan untuk proyek-proyek pemerintah, maupun berwujud pembengkakan investasi dan kerugian-kerugian pada proyek-proyek swasta.

Peran aktif manajemen merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pengelolaan proyek. Pengkajian jadwal proyek diperlukan untuk menentukan langkah perubahan mendasar agar keterlambatan penyelesaian proyek dapat dihindari atau dikurangi.

Mengapa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Itu Penting

Tiga alasan yang menyebabkan aspek K3 harus diperhatikan:

- 1) Faktor kemanusiaan;
- 2) Faktor pemenuhan peraturan dan perundang-undangan;
- 3) Faktor biaya.

Untuk menjalankan program K3 pasti akan memerlukan biaya. Perlu dipahami bahwa biaya yang dikeluarkan dan usaha-usaha yang dilakukan hari ini mungkin tidak memberikan hasil dalam jangka pendek. Baru terlihat setelah diterapkan beberapa tahun kemudian.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Lingkungan kerja yang aman, nyaman dan selamat harus memenuhi berbagai persyaratan sistem manajemen keselamatan, terutama dalam memenuhi persyaratan suatu proses produksi.

Kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dialami seorang pekerja bukan saja menjadi masalah bagi pekerja itu sendiri namun juga bagi anggota keluarganya serta kerugian yang besar bagi perusahaan. Kecelakaan kerja di tempat kerja pada umumnya dapat dicegah tanpa perlu mengeluarkan investasi dalam jumlah tinggi. Untuk dapat menjalankan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik perusahaan dan pekerja harus menggunakan “business sense” yang baik dan mengikuti peraturan-peraturan dan kaidah-kaidah yang ada.

Salah satu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku secara internasional adalah OHSAS 18001. OHSAS 18001 (Occupational Health and Safety Management System:18001) dikeluarkan oleh BSI (British Standard Institution) pada tahun 1999 dan efektif berlaku sejak 15 April 1999. Standar ini dibuat dan dirumuskan bersama-sama oleh 13 badan standarisasi dan badan sertifikasi dari berbagai negara.

Dasar Hukum Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sudah merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan untuk menyediakan lingkungan tempat kerja yang sehat, aman dan bebas dari gangguan akibat kerja sesuai UU No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; UU No.23 tahun 1993 tentang Kesehatan, dan UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Selain itu terdapat Peraturan Menaker No. PER 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen K3 yang perlu diterapkan di tempat kerja, sumber produksi dan proses produksi.

Sistem Manajemen K3

Sesuai peraturan Menaker No. PER 05/MEN/1996 berikut ini akan dijelaskan mengenai Sistem Manajemen K3, Tujuannya dan Penerapannya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disebut Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan peliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Hambatan Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Walaupun K3 sudah dianggap penting dalam aspek kegiatan operasi namun didalam pelaksanaannya masih saja ditemui hambatan serta kendala-kendala. Hambatan tersebut ada yang bersifat makro (di tingkat nasional) dan ada pula yang bersifat mikro (dalam perusahaan).

a. Hambatan Makro

- Pemerintah
- Teknologi
- Seni Budaya

b. Hambatan Mikro

- Kesadaran, dukungan, dan keterlibatan
- Kemampuan yang terbatas dari petugas keselamatan kerja
- Standard, code of practice

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Sebelum menyusun kuisisioner peneliti melakukan studi dahulu dengan mempelajari teori-teori sebagai dasar pembahasan dan pemecahan masalah yang berupa buku dan bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Daftar pertanyaan atau

kuisisioner ini telah disusun sedemikian sehingga diharapkan dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Daftar pertanyaan atau kuisisioner tersebut dibagikan kepada responden untuk diisi dengan jalan mendatangi lokasi proyek tersebut. Karena jawaban masih bersifat kualitatif maka perlu dikuantitatifkan dengan jalan memberi nilai / skor masing-masing variabel, adapun nilai / skor diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban tidak berpengaruh diberi skor 1
- b) Untuk jawaban agak berpengaruh diberi skor 2
- c) Untuk jawaban berpengaruh diberi skor 3
- d) Untuk jawaban sangat berpengaruh diberi skor 4

Kuisisioner ini diantar langsung oleh peneliti ke lokasi yang dituju serta memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Pengisian Kuisisioner

Pengisian kuisisioner dibagikan kepada responden dengan cara diantar langsung oleh peneliti, dengan maksud meminta pihak responden mengisi kuisisioner tersebut. Apabila pihak responden cukup sibuk, maka peneliti meninggalkan kuisisioner tersebut, kemudian meminta agar diisi langsung oleh kontraktor yang langsung bekerja pada proyek yang dikerjakan dan akan diambil setelah selang beberapa hari.

Pengolahan Data Penelitian

Setelah seluruh data yang diperoleh melalui kuisisioner terkumpul, kemudian diadakan tahapan berikutnya, yaitu analisis data. Analisis studi ini menggunakan metode kuantitatif, yang dioperasikan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk mencari beberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek, dan paling menentukan berdasarkan urutan rangking dalam setiap penelitian dari masing-masing perusahaan yang diteliti. Langkah untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Responden

Data yang telah diberikan oleh responden dalam kuisisioner yang telah disebar, akan diolah dan digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan. Gambaran atau penjelasan akan disajikan dalam bentuk diagram batang.

Analisis Rangking

Metode analisis ini berguna untuk menentukan rangking para responden dan memberikan prioritas terhadap variabel studi. Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari responden, maka hasil data analisis dengan Mean, yang merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan dari nilai rata-rata tersebut. Nilai rata-rata akan digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap penerapan sistem manajemen K3. Mean ini didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan rumus berikut.

$$Me = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} Xi}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

Me = Nilai rata – rata (mean)

n = Jumlah responden

Xi = Frekuensi pada (i) yang diberikan responden, sebagai persentase pada jumlah responden terhadap masing-masing permasalahan

I = Kategori index responden (i= 1,2,3,...)

X1 = Frekuensi jawaban “Sangat berpengaruh”

X2 = Frekuensi jawaban “Berpengaruh”

X3 = Frekuensi jawaban “Agak Berpengaruh”

X4 = Frekuensi jawaban “Tidak Berpengaruh”

Dari hasil data kuisisioner tersebut diperbandingkan sebagai koefisien ranking, kemudian ditentukan ranking dari masing-masing faktor dengan cara mengurutkan nilai Mean dari nilai yang paling tinggi sebagai ranking 1.

Bagan Alir

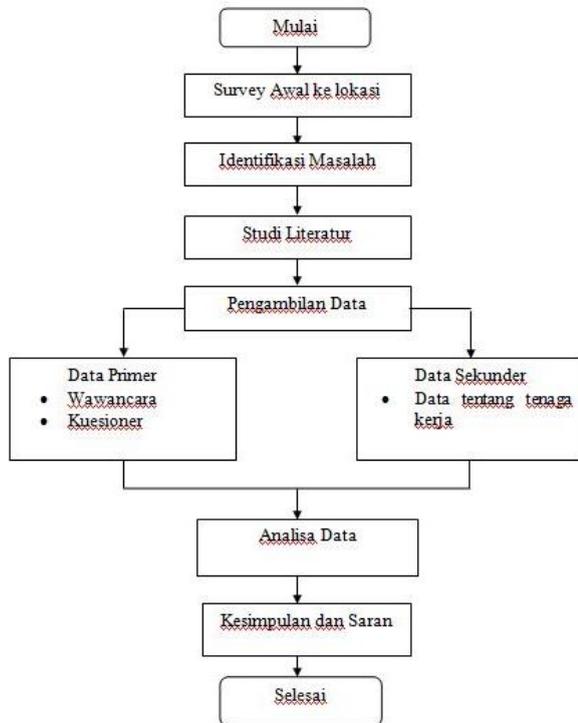
Langkah-langkah penelitian secara umum dapat dilihat pada Diagram Alir berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan cara kuantitatif, yaitu hasil survey berupa kuisisioner dan wawancara dari pakar dan responden diolah sesuai dengan metode yang di gunakan. Adapun metode analisis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan *IBM SPSS (Statistic Package For Social Sciences)* untuk analisa *frekuensi* dan *deskriptive*.



Bagan Alir Penelitian

Validitas dan Reliabilitas

Sebelum memulai pengolahan data secara keseluruhan ada baiknya kita menguji terlebih dahulu *Reliability* (keterpercayaan, keterandalan, konsistensi) atau tidaknya suatu data yang di peroleh dengan kuesioner. Ada dua syarat bila suatu instrumen (Kuesioner) dikatakan baik, yaitu Valid dan Reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid bila butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut.

Tujuan utama pengujian Realibilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran apabila instrument tersebut di gunakan lagi sebagai alat suatu alat ukur responden. Hasil uji reabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrument penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan alat ukur dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang di dapatkan merupakan ukuran yang benar dari suatu ukuran.

Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu itu

dikelompok ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *Alphadapat* di interprestasikan sebagai berikut :

No	Keterangan	Nilai Alpha	Reliabel
1.	Nilai Alpha Cronbach	0.00-0.20	KurangReliabel
2.	Nilai Alpha Cronbach	0.21-0.40	AgakReliabel
3.	Nilai Alpha Cronbach	0.41-0.60	CukupReliabel
4.	Nilai Alpha Cronbach	0.61-0.80	Reliabel
5.	Nilai Alpha Cronbach	0.81-1	SangatReliabel

Pengujian Validitas data dilakukan dengan alat bantu *Software SPSS* dengan menggunakan angka (r) hasil *Corrected Item Total Correlation* melalui menu *Scale* pada pilihan *Reliability Analysis*.

Jika ada ada *corrected item-total correlation* yang merupakan (r) hitung, dengan ketentuan :

1. Bila ada yang negative , maka butir pertanyaan menjadi tidak valid.
2. Bila Positif, dan (r) hitung < (r) tabel maka butir pertanyaan tidak valid
3. Bila Positif, dan (r) hitung > (r) tabel maka butir pertanyaan valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	21.933	32.924	.936	.973
X2	21.867	33.124	.901	.974
X3	22.533	31.695	.830	.978
X4	22.267	32.495	.906	.974
X5	21.933	32.924	.936	.973
X6	22.133	31.552	.938	.972
X7	22.467	28.410	.976	.972
X8	22.200	31.171	.917	.973

Analisis Responden

Analisis responden dalam skripsi ini adalah analisis mengenai pengolahan data yang digunakan untuk memberi gambaran dari hasil

jawaban yang diberikan oleh responden terhadap butir-butir pertanyaan pada kuisisioner, dalam bentuk Gambar diagram batang.

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kontraktor yang menjawab kuisisioner	15	100
2.	Kontraktor yang tidak menjawab kuisisioner	0	0
3.	Jumlah Kontraktor yang menerima kuisisioner	15	100

Analisa Frequencies

Dengan analisa *Frequencies* kita dapat menghitung frekuensi dari data pada variable untuk analisis statistic yang bertujuan memberikan data gambaran persentase dari data Kuisisioner dalam hal ini data: jabatan, usia, dan pengalaman kerja,

Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil dari penelitian ini diambil secara keseluruhan dari semua data yang masuk, yaitu sebanyak 15 responden. Tetapi sebelum diambil analisis data secara keseluruhan terlebih dahulu dilihat faktor-faktor penghambat di terapkannya K3. Sehingga akan terlihat faktor penghambat apa yang paling mempengaruhi penerapan K3 pada proyek pembangunan *MANTOS III (Manado Town Square III), Star Square, dan Trans Mart.*

Analisis Deskriptive (Faktor-Faktor Keterlambatan)

Dari hasil pengisian kuisisioner oleh responden, maka didapat data mengenai keterlambatan pekerjaan proyek. Dari pengisian tersebut dihasilkan suatu data statistik mengenai faktor penyebab keterlambatannya. Dari pengolahan data *SPSS* berisi hasil antara lain :

1. *Mean* menunjukkan nilai tingkat rata-rata dari masing-masing variabel. Variabel berisi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan suatu proyek.
2. *N* menunjukkan jumlah nilai yang dikorelasikan.
3. Peringkat menunjukkan urutan sub-faktor penghambat penerapan K3. Pada analisis faktor penghambat secara keseluruhan, nilai

peringkat diperoleh dari *mean rank* yang dihasilkan dari analisis *SPSS*, hal ini dapat dilihat pada pembahasan. Untuk mengetahui lebih jauh dari masing-masing faktor penghambat penerapan K3 pada proyek, dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang ditinjau dari masing-masing faktor penghambat penerapan K3 pada proyek pembangunan *MANTOS III (Manado Town Square III), Star Square, dan Trans Mart.*

Analisis Ranking

Setelah didapat nilai *Mean* dari pengolahan maka didapat urutan ranking dari masing-masing faktor penghambat penerapan K3 pada proyek pembangunan *MANTOS III (Manado Town Square III), Star Square, dan Trans Mart.*

Analisis ranking secara keseluruhan

Analisis ini di ambil secara keseluruhan dari semua data yang masuk. Pengolahan data secara keseluruhan memperlihatkan hasil secara umum yang dilaksanakan di proyek pembangunan pembangunan *MANTOS III (Manado Town Square III), Star Square, dan Trans Mart.*

No	Faktor – Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Mean	Ranking
1	Apakah pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari perusahaan tempat anda bekerja berpengaruh terhadap penerapannya dilapangan	3.467	1
2	Apakah dengan adanya anggaran mengenai K3 dalam proyek konstruksi berpengaruh terhadap penerapannya	3.400	2
3	Jika dalam proyek ini perusahaan memberikan atau menyediakan Alat Pelindung Diri bagi para pekerja. Apakah akan berpengaruh terhadap penerapannya dilapangan	3.400	2
4	Menurut anda, apakah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri dengan baik dan benar memiliki pengaruh bagi para pekerja dalam diterapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3.200	3
5	Jika pelaksanaan Undang	3.13	4

	Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah dilaksanakan secara konsisten, dapatkah berpengaruh terhadap penerapan K3 dilapangan	3	
6	Apakah berpengaruh jika pada proyek yang anda kerjakan penerapan mengenai K3 di sesuaikan dengan standard yang ada	3.06 7	5
7	Dapatkah berpengaruh terhadap penerapannya, jika pihak perusahaan memberikan sanksi kepada para pekerja yang tidak melaksanakan K3 atau tidak menggunakan alat pelindung diri	2.86 7	6
8	Apakah dengan adanya unit yang mengurus tentang K3 diperusahaan tempat anda bekerja berpengaruh terhadap diterapkannya K3 dilapangan	2.80 0	7

Dari analisis secara keseluruhan didapat urutan ranking diatas, maka terlihat urutan ranking faktor-faktor yang menjadi penghambat di terapkannya K3 pada proyek-proyek pembangunan di kota manado dan dapat diketahui factor penghambat yang paling berpengaruh adalah pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu kurangnya pengetahuan mengenai K3 dari perusahaan maupun karyawannya..

PENUTUP

Kesimpulan

Dari data penelitian analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan diperoleh urutan rangking-rangking tiap faktor yang menjadi penghambat diterapkannya K3 pada proyek-proyek pembangunan dikota manado dapat disimpulkan :

No	Faktor – Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
1	Kurangnya pelatihan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2	Tidak adanya anggaran mengenai K3 dalam proyek konstruksi tersebut
3	Tidak disediakannya Alat Pelindung Diri (APD) bagi para pekerja
4	Kurangnya kepedulian dari para pekerja untuk menggunakan APD dengan baik

	dan benar
5	Tidak dilaksanakannya Undang Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara konsisten
6	K3 yang diterapkan tidak sesuai dengan standard yang ada
7	Tidak adanya bagi para pekerja yang tidak melaksanakan K3
8	Tidak adanya unit yang khusus mengurus tentang K3

2. Faktor penghambat yang paling berpengaruh yaitu kurangnya pelatihan mengenai K3, dikarenakan banyak perusahaan yang belum memahami dan mengerti mengenai konsep dan Sistem Manajemen K3 dan banyak perusahaan yang menganggap bahwa ada penerapan SMK3 akan menambah *cost* atau biaya pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penyusun mencoba memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai kemungkinan solusi mengenai penerapan K3 pada pekerjaan konstruksi :

1. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pengetahuan karyawannya mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti di berikan pelatihan-pelatihan tentang K3 agar mereka dapat mengetahui cara penerapan K3 yang baik dan benar.
2. Peraturan K3 memang sudah memiliki undang-undang yang sah di mata hukum. Namun, pemerintah sendiri masih kurang dalam mengawasi berjalannya peraturan hukum tersebut. Jadi diharapkan pemerintah juga harus lebih tegas dalam mengawasi penerapan K3 agar supaya program K3 dapat di laksanakan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi Priyanto, 2014. 5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Jonathan Sarwono, 2014. Riset Skripsi dan Tesis dengan SPSS 22. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Ansyari Isya, 2015. "Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja" <http://learnmine.blogspot.co.id/2015/04/keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html>
- Ansyari Isya, 2013. "Model Penerapan Sistem Manajemen K3" <http://learnmine.blogspot.co.id/2013/01/model-penerapan-sistem-manajemen-k3.html>
- Ismet Somed, 2013. Teknik Efektif dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Sistem Manajemen dan Standar Pemeriksaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Jakarta: PB Panca Bhakti
2012. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Adzim Ilma Hebbie, 2013. "Jenis-Jenis APD" <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.co.id/2013/10/alat-pelindung-diri-apd.html>
- Irfan Gabriel, 2016. "Alat Pelindung Diri" <https://www.slideshare.net/gabrielirfan/power-point-alat-pelindung-diri>
- Yusman Andrian, 2015. "Hambatan dalam Pelaksanaan K3" <http://andrianyusmanfkm.blogspot.co.id/2015/03/hambatan-dalam-pelaksanaan-k3.html>
- <http://ergonomi-fit.blogspot.co.id/2012/01/hambatan-dalam-k3.html>
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-faktor-kecelakaan-kerja.htm>

